

Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Posyandu Jalamu Kecamatan Batang Kapas

Refa Rahmaddiansyah^{1*}, Nurmiati², Rauza Sukma Rita³, Wahida Rahmi⁴, Ipangga Hulian⁵, Sherly Putri Utami⁶, Sukarsi Rusti⁷

^{1,4,6}Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²Departemen Biologi, Fakultas MIPA Universitas Andalas

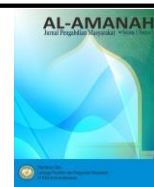
³Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

⁴Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

⁵Program Doktorat Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Abstract

Malnutrition is one of the important targets and foundations of sustainable development. Stunting is the most common nutritional problem in children throughout the world. Various risk factors for developmental delays have been identified ranging from direct to indirect factors. Increasing the understanding of caregivers, especially mothers, from the moment the child is born is a key factor in the success of stunting management. The activity took the form of health education regarding stunting and fulfilling nutrition in the first 1000 days of life for mothers who came to Posyandu Dusun Jalamu on August 14 2021. The activity was carried out using the educational lecture method followed by open discussion using the question-and-answer method. Activities are divided into preparation, implementation and response stages. The activity was accompanied by the hamlet head, village midwife, posyandu cadres and hamlet officials. It is hoped that the results of this activity can shape mothers' attitudes and behavior towards increasing knowledge about stunting and fulfilling nutrition in the first 1000 days of life. During the implementation of community service activities, hamlet officials, village midwives and posyandu participants were active and received positive responses from all activity participants. Mothers also actively ask and answer questions when given the opportunity to ask questions. Some are assessed to see how well they understand the material presented by asking questions that are appropriate to the material presented. It was concluded that the community service activities ran smoothly and received positive feedback from all activity participants. It is hoped that the results of the activities can be applied in everyday life, especially in preventing stunting in toddlers.



Keywords : *Children, Nutrition, Mothers, Malnutrition, Stunting*

Abstrak

Malnutrisi merupakan salah satu sasaran penting dan landasan dalam pembangunan berkelanjutan. Stunting merupakan masalah gizi yang paling umum terjadi pada anak-anak di seluruh dunia. Berbagai faktor risiko keterlambatan perkembangan telah diidentifikasi mulai dari faktor langsung hingga tidak langsung. Peningkatan pemahaman pengasuh, khususnya ibu, sejak anak dilahirkan merupakan faktor kunci keberhasilan penanganan stunting. Kegiatan berupa edukasi kesehatan mengenai stunting dan pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan pada ibu-ibu yang datang di Posyandu Dusun Jalamu pada tanggal 14 Agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode edukasi ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi terbuka dengan metode tanya jawab. Kegiatan terbagi atas tahap preparasi, pelaksanaan, dan responsi. Kegiatan didampingi oleh kepala dusun, bidan desa, kader posyandu, dan perangkat dusun. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku ibu terhadap peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pemenuhan nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, perangkat dusun, bidan desa, dan peserta posyandu turut aktif dan mendapatkan respons yang positif dari semua peserta kegiatan. Ibu juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diberi kesempatan bertanya. Sebagian dinilai untuk melihat seberapa baik pemahamannya terhadap materi yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan mendapatkan umpan balik yang positif dari semua peserta kegiatan. Hasil kegiatan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pencegahan stunting pada balita.

Kata Kunci: Anak-Anak, Gizi, Ibu, Malnutrisi, Stunting

*Penulis Korespondensi: Refa Rahmaddiansyah

* Email Koreponden : refarahmad@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Gizi buruk atau malnutrisi merupakan salah satu sasaran penting dan landasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sektor Kesehatan (World Health Organization, 2018). Malnutrisi dikaitkan dengan pola makan yang buruk atau infeksi yang parah dan berulang, terutama di kalangan kelompok rentan. Dari ketiga bentuk malnutrisi (*stunting*, *wasting*, dan *overweight*), *stunting* merupakan masalah gizi yang paling umum terjadi pada anak kecil di seluruh dunia. Sekitar 149 juta anak di seluruh dunia mengalami *stunting*. Pada tahun 2018, lebih dari separuh anak kecil di dunia yang mengalami keterlambatan perkembangan (81,7 juta kasus) berasal dari benua Asia, termasuk Indonesia (Asim and Nawaz, 2018; UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia merupakan negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi ketiga di Asia Tenggara (Atamou *et al.*, 2023).

Berbagai faktor risiko keterlambatan perkembangan telah diidentifikasi. Faktor langsung meliputi makanan, penyakit menular, dan karakteristik anak (jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah (BBLR), dan konsumsi makanan). Sedangkan faktor tidak langsung meliputi pemberian ASI non-eksklusif, pelayanan kesehatan, dan karakteristik keluarga (pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan status ekonomi keluarga) (Vonaesch *et al.*, 2017).

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, khususnya pendidikan ibu, mempunyai kaitan erat dengan kejadian *stunting* pada masa kanak-kanak. Meskipun tidak bersifat universal, kemungkinan seorang anak mengalami *stunting* meningkat seiring dengan menurunnya pendidikan orang tua, dan kemungkinan terjadinya *stunting* sekitar dua kali lebih tinggi pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pendidikan terendah dibandingkan dengan anak-anak dengan tingkat pendidikan tertinggi (Beal *et al.*, 2018).

Tingginya angka *stunting* di Indonesia juga diperparah dengan bayi yang lahir normal namun tumbuh menjadi *stunting* karena asupan gizi yang tidak memadai (Kusumawati, Rahardjo and Sari, 2013). Secara teoritis, keterlambatan perkembangan dapat diatasi agar tidak tertunda atau diperbaiki pada seribu hari pertama kehidupan (Danaei *et al.*, 2016). Peningkatan pemahaman pengasuh, khususnya ibu, sejak anak dilahirkan merupakan faktor kunci keberhasilan penanganan keterlambatan tumbuh

kembang. Bahkan ketika ibu atau pasangan usia subur berencana menikah, kesehatannya harus diperiksa secara menyeluruh, termasuk status gizi. Banyak wanita Indonesia yang hamil padahal belum benar-benar siap, sehingga bayinya berisiko mengalami stunting (Mugianti *et al.*, 2018).

Kampanye pendidikan kesehatan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan gizi yang cukup untuk mencegah stunting (Paksi *et al.*, 2023). Promosi kesehatan, yaitu proses yang memungkinkan masyarakat meningkatkan kendali dan meningkatkan kesehatan mereka, mempunyai potensi untuk memainkan peran yang transformatif (Fortune *et al.*, 2018). Oleh karenanya di sini penulis menawarkan solusi dengan pendidikan kesehatan untuk mencegah stunting dengan memberikan edukasi kepada para ibu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dalam mencegah keterlambatan tumbuh kembang pada bayi dan balita.

II. METODE

Kegiatan berupa edukasi kesehatan mengenai stunting dan pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan pada ibu-ibu yang datang di Posyandu Dusun Jalamu, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 mulai pukul 09.00 sampai pukul 10.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh ibu dan balita yang hadir pada kegiatan posyandu bulanan di Dusun Jalamu, Kenagarian IV Koto Hilie, Kecamatan Batang Kapas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode edukasi ceramah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan gizi balita khususnya dalam pencegahan stunting. Sesi dilanjutkan dengan diskusi terbuka dengan metode tanya jawab untuk menguatkan pemahaman peserta kegiatan mengenai materi yang disampaikan.

Kegiatan didampingi oleh kepala dusun, bidan desa, kader posyandu, dan perangkat dusun yang juga mengawal kegiatan. Kegiatan diakhiri dengan melakukan pengumpulan tanggapan dari peserta posyandu dan pihak dusun mengenai materi kesehatan gizi dan pencegahan stunting yang telah disampaikan di Posyandu Jalamu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Balai Posyandu Dusun Jalamu Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan dimulai pada 14 Agustus 2021 dari pukul 09.00 hingga pukul 10.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri atas ibu-ibu yang didampingi oleh bidan desa dan perangkat dusun. Kegiatan terdiri atas 3 tahapan diantaranya tahap preparasi, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, dan ditutup dengan tahap responsi. Kegiatan dilakukan oleh Tim KKN Universitas Andalas di Nagari IV Koto Hilie yang berasal dari berbagai jurusan.

➤ Tahap Persiapan

Tahapan kegiatan diawali dengan silaturahmi dan perizinan desa kepada Nagari IV Koto Hilie, Kepala Desa Jalamu, Kecamatan Batang Kapas. Tim memperkenalkan diri, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyatakan keikutsertaan dalam kegiatan posyandu bulanan. Kemudian disepakati waktu untuk melakukan kegiatan edukasi bersama peserta Posyandu dan bidan desa. Pada tahap ini juga akan dinilai persiapan ruangan yang akan digunakan, warga yang akan dilibatkan, dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pendidikan.



Gambar 1. Persiapan penyuluhan tentang *stunting* di Posyandu Jalamu

➤ Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini diawali dengan pengenalan diri dari tim edukator. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah. Metode ceramah dinilai merupakan metode yang baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh sasaran dan juga dapat mendekatkan peserta kegiatan dengan pemberi materi, tanpa memandang apakah responden mempunyai taraf akademik rendah atau tinggi (Yulinda and Fitriyah, 2018). Hasil penelitian Sukmawati dkk menunjukkan bahwa setelah mendapat pendidikan metode ceramah, pengetahuan responden meningkat, minimal meningkat 25% sebelum dan sesudah perlakuan (Ima Sukmawati *et al.*, 2022). Saputri juga menyampaikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI pada siswi, karena terdapat perubahan positif pada pengetahuan responden dari kategori sedang menjadi kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan yang menjadi tujuan proses pendidikan (Saputri, Raharjo and Kusumawati, 2015).

Materi yang diajarkan bersumber dari berbagai referensi yang diperoleh menggunakan analisis literatur yang terkait dengan materi edukasi mengenai pencegahan *stunting* dan optimalisasi asah, asih, dan asuh pada 1000 hari pertama kehidupan. Literatur berasal dari panduan ilmiah terindeks dan jurnal yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dan tidak mengandung SARA atau konten yang tidak sesuai dengan esensi literasi. Hal ini penting karena konsep pendidikan merangsang kemampuan literasi (Marnaek *et al.*, 2022).

➤ Tahap Evaluasi

Setiap acara berjalan dengan lancar. Ibu-ibu peserta penyuluhan yang juga merupakan peserta kegiatan posyandu sangat antusias, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mampu memahami syarat *stunting* dan pemenuhan gizi. Ibu juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diberi kesempatan bertanya. Sebagian dinilai untuk melihat seberapa baik pemahamannya terhadap materi yang disampaikan

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Haiya dkk yang juga menggunakan metode ceramah dalam edukasi kesehatannya menyatakan bahwa kegiatan promosi kesehatan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang status gizi balita (Haiya, Ardian and Rohmawati, 2017). Nurhayati dkk pada tahun 2020 juga mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat membantu mengubah pola asuh ibu dalam memberikan gizi yang berdampak baik terhadap penambahan berat badan pada balita stunting (Nurhayati, Utami and Irawan, 2020).

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku ibu terhadap peningkatan kesehatan, khususnya dalam pengetahuan mengenai stunting dan pemenuhan nutrisi di 1000 hari pertama kehidupan. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, perangkat dusun, bidan desa, dan peserta posyandu turut aktif dalam kegiatan. Melalui evaluasi yang dilakukan di akhir acara, didapatkan respons yang positif dari semua peserta kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah. Dimana terdapatnya peningkatan pemahaman para kader tentang penanganan stunting pada balita, meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini stunting pada anak balita, serta bertambahnya keterampilan warga posyandu dalam melaksanakan deteksi dini kasus stunting pada balita (Yuliani *et al.*, 2018; Saraswati *et al.*, 2022).



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan tentang *stunting* di Posyandu Jalamu

IV. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi memberikan dampak positif bagi para ibu di lingkungan Posyandu Jalamu, Kecamatan Batang Kapas. Dengan bekal ilmu yang diperoleh diharapkan para ibu mampu memberikan perhatian lebih kepada pemenuhan nutrisi dan pemantauan tumbuh kembang anak dalam upaya pencegahan stunting demi mempersiapkan generasi hebat di masa yang akan datang.

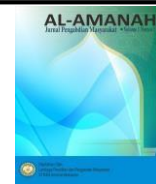
UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada tim KKN Universitas Andalas yang telah mendukung jalannya kegiatan pengabdian masyarakat beserta kepala dusun, bidan desa, kader, dan warga Posyandu Jalamu Kecamatan Batang Kapas untuk partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asim, M. and Nawaz, Y. (2018) 'Child malnutrition in pakistan: Evidence from literature', *Children*, 5(5). Available at: <https://doi.org/10.3390/children5050060>.

- Atamou, L. et al. (2023) 'Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia', *Healthcare (Switzerland)*, 11(6). Available at: <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>.
- Beal, T. et al. (2018) 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Danaei, G. et al. (2016) 'Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries: A Comparative Risk Assessment Analysis at Global, Regional, and Country Levels', *PLoS Medicine*, 13(11). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>.
- Fortune, K. et al. (2018) 'Health promotion and the agenda for sustainable development, who region of the Americas', *Bulletin of the World Health Organization*, 96(9). Available at: <https://doi.org/10.2471/BLT.17.204404>.
- Haiya, N.N., Ardian, I. and Rohmawati, N. (2017) 'Promosi Kesehatan : Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Mempengaruhi Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Status Gizi Balita', *Unissula Nursing Conference* [Preprint].
- Ima Sukmawati et al. (2022) 'Pendidikani Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)', *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2).
- Kusumawati, E., Rahardjo, S. and Sari, H.P. (2013) 'Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3).
- Marnaek, Z. et al. (2022) 'Optimalisasi Literasi Siswa SD Muhammadiyah 2 Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3089>.
- Mugianti, S. et al. (2018) 'Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3). Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>.
- Nurhayati, R., Utami, R.B. and Irawan, A.A. (2020) 'Health Education about Stunting Nutrition in Mothers to Weight Stunting Children Aged 2-5 Years', *Journal for Quality in Public Health*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i1.148>.
- Paksi, A.K. et al. (2023) 'Edukasi kesehatan tentang pencegahan stunting pada ibu dan bayi dan balita di posyandu Manubaun', *Abdimas Galuh*, 4(2).
- Saputri, Y.F.E., Raharjo, B. and Kusumawati, Y. (2015) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Sadari Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1.



- Saraswati, A. et al. (2022) 'Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Kader Tentang Penanganan Stunting pada Balita', Sarwahita, 19(01). Available at: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.18>.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK (2021) 'Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition', World Health Organization [Preprint].
- Vonaesch, P. et al. (2017) 'Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA)', PLoS ONE, 12(8). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0182363>.
- World Health Organization (2018) Goal 3 : Sustainable Development Knowledge Platform, WHO SDGS Progress, Targets and Indicators.
- Yuliani, E. et al. (2018) 'PELATIHAN KADER KESEHATAN DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA DI DESA BETTENG', Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.33023/jpm.v4i2.158>.
- Yulinda, A. and Fitriyah, N. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5', Jurnal Promkes, 6(2).